

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan budi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetensi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntutan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa berkembang dan memenuhi tuntutan masyarakat.<sup>1</sup>

Kegiatan Pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu Siswa yang lebih aktif, bukan guru. Sebagaimana yang telah dikehendaki oleh Cara Belajar Kiat Aktif, bahwa murid merupakan sentral pembelajaran. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu ataupun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa. Antara siswa dengan guru, antara siswa dengan sesama siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri. Namun tetap dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di SMP Negeri 1

---

<sup>1</sup> Mardianto. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) hal.16.

Gampengrejo. Gurulah yang bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidik agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik. Jadi, dalam hal ini yang berperan penting adalah guru. Menurut Sieber-Nagler dalam jurnal Ramli, Kemampuan guru yang berkualitas dan professional dalam bidangnya memiliki kriteria dan kompetensi yang memenuhi standar dan ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seseorang akan dapat dikatakan guru efektif bila dapat mendayagunakan waktu, tenaga demi mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Pada realitasnya yang ada di SMPN 1 Gampengrejo khususnya kelas 7B yang diperoleh dari hasil observasi masih banyak ada partisipan didik yang masih cenderung diam serta tidak bertanya maupun menguasai modul yang dipaparkan oleh tenaga pendidik. Bagi garis besar perihal yang jadi pemicu kasus tersebut ialah awal, tingkatan atensi baca para partisipan didik masih rendah. Pada dikala pendidikan berlangsung pendidik membagikan peluang buat membaca novel ataupun modul yang diajarkan, tetapi peluang itu tidak digunakan untuk membaca dengan sebaik-baiknya. sehingga mereka hendak kurang paham serta menguasai modul bila tidak diselingi dengan membaca novel. Selanjutnya, masih rendahnya motivasi buat bersungguh sangat serta semangat dan bersemangat dalam mengikuti poses pendidikan, selaku tenaga pembelajaran yang baik telah kewajiban guru

---

<sup>2</sup>Ramli, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Kepada Peserta Didik*. Jurnal, Vol. 22, No. 2, Juni 2021, (Profetika Jurnal Studi Islam, 2021), h. 82

membagikan dorongan serta motivasi dan arahan yang positif supaya mereka hendak dapat termotivasi buat menjajaki proses pendidikan.

Saat ini, pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas 7B untuk setiap mata pelajaran dilakukan “secara murni” yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Pada pembelajaran yang memisahkan penyajian muda pelajaran secara tegas kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Dengan pelaksanaan kegiatan, seperti yang disebutkan, muncul permasalahan pada yaitu tingginya angka mengulang ujian atau remedial.

Hasil belajar siswa menunjukkan angka dimana masih sering di bawah Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gampengrejo yaitu 75. Berdasarkan data nilai siswa terdapat 24 siswa yang belum tuntas dari jumlah 36 siswa. Hal tersebut menunjukkan sebesar 33% siswa yang dinyatakan lulus atau nilai lebih dari 75. Dan terdapat 67% siswa yang belum lulus. Sebagai pengantisipasi di atas dan untuk menumbuhkan interaksi guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan penerapan metode yang tepat nantinya akan membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi.

Problematika pembelajaran dalam konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berhubungan dengan guru dan siswanya. Namun karena guru sebagai fasilitator yang berfungsi untuk melayani, membimbing, membina dan membuat dirinya sebagai konsultan akademik yang dituntut agar mampu membuat siswanya menuju gerbang keberhasilan. Dengan kata lain bahwasannya guru sebagai jantung utama pembelajaran, yakni hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru.

Di dalam proses belajar mengajar pastinya ada banyak tata cara yang digunakan dikala pendidikan berlangsung, oleh karena itu guru pula hendaknya membuat model- model ataupun metode- metode yang kreatif serta inovatif biar partisipan didik dapat belajar dengan baik, sebab didukung dengan tata cara ataupun model pendidikan yang bagus. Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam Gaosiatul Chasanah, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujua tertentu.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, salah satunya adalah strategi pembelajaran inquiri. Menurut Abdul Majid didalam bukunya

---

<sup>3</sup> Gaosiatul Chasanah, *Belajar dan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Inquiri*, h. 11

mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu yang dipertanyakan.<sup>4</sup> Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman yang dikutip oleh Goasiatul Chasanah. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri, guru sebagai “fasilitator pembelajaran”. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan, menimbulkan hipotesis, penelitian dan percobaan, menganalisis data, dan memberikan penjelasan sebagai bukti. Salah satu contohnya dengan penggunaan tata cara *inquiry learning*, pada tata cara ini lebih cenderung kepenelitiannya dengan metode mencari informasi ataupun data, yang maksudnya tata cara ini metode pengajarannya dengan membagikan peluang

---

<sup>4</sup> Abdul Majis, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 34

partisipan didik buat meningkatkan kemampuan intelektualnya, sehingga partisipan didik bertanggung jawab buat berikan ilham ataupun persoalan buat dieksplorasi dan mlatih partisipan didik buat berfikir secara kritis serta, menciptakan kasus setelah itu membongkar

Bersumber pada kasus diatas bisa disimpulkan kalau masih diperlukan metode dalam proses pendidikan yang lebih menarik serta kreatif. Semacam halnya contoh tata cara pendidikan *Inquiry Learning*, oleh karena itu penulis kesimpulannya melakukan riset aksi kelas serta mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkut tema Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII - B Di SMP Negeri 1 Gampengrejo.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Apakah penerapan strategi pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas 7B di SMP Negeri 1 gampengrejo?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *inquiry learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 7B di SMP Negeri 1 gampengrejo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan keahlian berfikir kritis partisipan didik melaluipenerapan tata cara Inquiry Learning selaku berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis riset bisa mmberikan sumbangsih tentang tata cara pendidikan yang bisa diterapkan pada proses aktivitas pendidikan apapun, khususnya pendidikan Pembelajaran Agama Islam( PAI).

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Untuk Guru**

- 1) Bisa menolong pendidik buat mempraktikkan pendidikan yang efisien serta inovatif dan menarik.
- 2) Guru sanggup dalam mengelola prose aktivitas pendidikan jadi lebih baik lagi
- 3) Bisa membagikan sumbangan benak tentang memastikan serta memilah tata cara pendidikan yang cocok dan bisa tingkatkan hasil belajar serta atensi dan kekreatifan para partisipan didik serta dengan tata cara yang demikian bisa membagikan pemecahan dalam menuntaskan kasus yang dialami oleh guru dalam poses aktivitas pendidikan.

#### **b. Untuk Partisipan Didik**

- 1) Bisa tingkatkan hasil belajar partisipan didik
- 2) Bisa tingkatkan uraian yang lebih menimpa materi

- 3) Menghasilkan atmosfer kelas yang lebih kondusif, di mana partisipan didik lebih aktif dalam proses aktivitas pendidikan.

**c. Untuk Peneliti**

- 1) Bisa menaikkan pengalaman baru buat peneliti
- 2) Bisa menaikkan pengetahuan serta ilmu pengetahuan buat peneliti
- 3) Bisa menjadikan periset sanggup mengetahui serta meletakkan suatu cocok dengan tempatnya dikala dalam aktivitas proses pendidikan.

**E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan strategi pembelajaran inquiry learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gampengrejo. Siswa yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7B SMP Negeri 1 Gampengrejo. Selain fokus meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menilai sikap siswa khususnya pada sikap sosial yang berhubungan dengan metode inquiry.